

Hubungan Karakteristik Perawat dengan Penerapan Standar Proses Keperawatan di Ruang Rawat Inap

Yeni Nur Rahmayanti
Dosen STIKes Mitra Husada Karanganyar.
E-mail : yeninur2004@gmail.com

Abstrak

Proses keperawatan merupakan metode ilmiah yang digunakan secara sistematis dan menggunakan konsep dan prinsip ilmiah untuk mengkaji serta mendiagnosa masalah kesehatan pasien, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan tindakan dan evaluasi mutu serta hasil asuhan keperawatan. Proses keperawatan akan mendorong para perawat untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang semestinya, sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien. Karakteristik perawat dapat dinilai dari pengetahuan, pendidikan, dan lama kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik perawat (pendidikan, lama kerja dan pengetahuan) dengan penerapan standar proses keperawatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik* dan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian ini meliputi sebanyak 80 perawat di ruang rawat inap RSUD Karanganyar dan teknik menggunakan *Simple random sampling* sebagai tehnik pengambilan sampelnya. Dari tiga variabel yang diteliti terhadap karakteristik perawat menyatakan ada hubungan dengan penerapan standar proses keperawatan yaitu pendidikan ($r=0,002$), lama kerja ($r=0,009$) dan pengetahuan ($r = 0,004$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara karakteristik perawat dengan penerapan proses keperawatan di rumah sakit ($r<0,05$). Dari tiga variabel yang diteliti terhadap karakteristik perawat menyatakan ada hubungan dengan penerapan standar proses keperawatan yaitu pendidikan ($r=0,002$), lama kerja ($r=0,009$) dan pengetahuan ($r = 0,004$).

Kata kunci : karakteristik perawat, standar proses keperawatan

Nurse Characteristic to the Implementation of Nursing Process Standard on Inpatient Room

Abstract

Nursing process is a scientific method that is used systematically and employs scientific concept and principle to assess and diagnose patient's health problems, formulate goals to be achieved, determine actions and evaluate the quality and results of nursing care. Nursing process will encourage nurses to carry out proper nursing care, according to the problems and needs of the patients. Knowledge, education, and seniority are used to assess nurse characteristic. This research was aimed to examine the relationship between nurse characteristic (education, seniority, and knowledge) to the application of nursing process standard. The study employed descriptive analytic using cross sectional research design. The sample of this study was 80 nurses on inpatient room at RSUD Karanganyar that was conducted by simple random sampling. According to the three variables been studied, the characteristic of nurse stated that there is a relationship with the application of nursing process standard, were education ($r = 0.002$), seniority ($r = 0.009$), and knowledge ($r = 0.004$). Result of this study indicates that there is a relationship between nurse characteristic to the implementation of nursing process in hospitals

($r < 0.05$). Also, there is a relationship between the nurse characteristic to the implementation of nursing processes standard; are education ($r = 0.002$), seniority ($r = 0.009$), and knowledge ($r = 0.004$).

Keywords: nurse characteristic, nursing process standard

PENDAHULUAN

Bentuk kegiatan pelayanan keperawatan di Rumah Sakit salah satunya adalah rawat inap. Perawat memiliki peranan yang sangat dominan dalam pelayanan rawat inap karena dalam waktu 24 jam (tiga kali pergantian dinas) berada di rumah sakit untuk memberikan pelayanan pada pasien rawat inap (Brooker.,C. 2009).

Perawat adalah seorang profesional yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan. Dalam pemberian asuhan keperawatan, perawat ditekankan pada penyelesaian tugas dan prosedur keperawatan. Setiap perawat diberikan satu atau beberapa tugas untuk dilaksanakan kepada semua pasien yang dirawat di suatu ruangan. Misalnya perawat bertanggung jawab dalam pemberian obat, mengganti balutan, monitor infus dan sebagainya (Potter Patricia A, Perry AG. 2009).

Prioritas utama yang dikerjakan adalah pemenuhan kebutuhan fisik sesuai dengan kebutuhan pasien dan kurang menekankan kepada pemenuhan kebutuhan pasien secara holistik, sehingga dalam penerapannya kualitas asuhan keperawatan sering terabaikan, karena pemberian asuhan yang terfragmentasi. Komunikasi antara perawat sangat terbatas, sehingga tidak ada satu perawat yang mengetahui tentang satu pasien secara komprehensif, kecuali kepala ruangan (Bastable, Susan B. 2002).

Asuhan keperawatan merupakan dasar dalam menentukan terjadinya kelalaian perawat dalam melakukan tindakan keperawatan. Perawat harus lebih berhati-hati dalam bertindak melakukan tindakan keperawatan, mengingat bahaya yang timbul akibat tindakan keperawatan

tidak dilaksanakan sesuai dengan Standar Asuhan Keperawatan yaitu dapat merugikan pasien. Mutu Asuhan Keperawatan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan dan bahkan sering menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan dimata masyarakat sebagainya (Potter Patricia A, Perry AG. 2009).

Proses keperawatan merupakan metode ilmiah yang digunakan secara sistematis dan menggunakan konsep dan prinsip ilmiah untuk mengkaji serta mendiagnosa masalah kesehatan pasien, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan tindakan dan evaluasi mutu serta hasil asuhan keperawatan. Proses keperawatan akan mendorong para perawat untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang semestinya, sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien (Nursalam, 2011).

Proses keperawatan adalah suatu sistem dalam merencanakan pelayanan asuhan keperawatan. Dalam melaksanakan asuhan keperawatan, perawat berpedoman pada standar proses keperawatan. Tahapan proses keperawatan meliputi 5 standar, yaitu: pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Nursalam, 2011).

Dalam melaksanakan asuhan keperawatan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, beban kerja, pelatihan dan masa kerja. Hal ini dikarenakan bahwa banyaknya perawat melaksanakan asuhan keperawatan memiliki pendidikan, motivasi kerja, beban kerja dan pelatihan yang mendukung terciptanya kinerja mengalami masalah dalam aplikasi di lapangan berupa keterlambatan atau banyaknya proses pengisian dokumentasi/ format asuhan keperawatan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pihak rumah sakit (Nursalam, 2011).

Karakteristik perawat yaitu pengetahuan, pendidikan, dan lama kerja. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui karakteristik perawat terhadap penerapan Standar Proses Keperawatan di Ruang Rawat Inap. Penelitian yang dilakukan oleh Natsir, Erlin & Joeharno (2021) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan diantaranya adalah pengetahuan, motivasi, beban kerja, pelatihan, kinerja. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini ternyata menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang juga memiliki kinerja yang kurang (51,6%) sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar terdistribusi pada kinerja cukup (82,5%) yang memberi interpretasi bahwa pengetahuan mempengaruhi kinerja dalam hal ini yang berhubungan dengan kualitas kerja tenaga perawat dalam melaksanakan dan menyelenggarakan asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarganya.

Lama kerja antar perawat satu dengan perawat yang lain pasti berbeda-beda. Selain itu pengalaman perawat satu dengan pengalaman perawat lain juga berbeda-beda. Lama kerja seorang perawat akan berpengaruh dalam pelaksanaan proses keperawatan. Seorang perawat yang sudah lama atau banyak pengalaman dalam bekerja maka perawat tersebut akan lebih mudah dalam melaksanakan proses keperawatan yang perawat rencanakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan *deskriptif analitik*. Sedangkan Rancangan penelitian menggunakan *Cross Sectional*. Dengan menyebarkan kuesioner pada perawat ruang rawat inap. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di RSUD Karanganyar yang berjumlah 112 perawat (data pada bulan Mei 2019). Waktu

penelitian pada bulan Juni-Agustus 2019. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, Caranya yaitu dengan mencatat semua nama perawat - perawat di ruang rawat inap kemudian dikocok secara acak. Setelah dikocok nama-nama yang keluar tersebut yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 perawat. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui karakteristik perawat terhadap penerapan Standar Proses Keperawatan di Ruang Rawat Inap. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, Berikut merupakan hasil analisis :

1. Karakteristik Responden

a. Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di Ruang Rawat Inap

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D III	69	86,3
S.Kep	11	13,8
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa distribusi tingkat pendidikan responden dengan prosentasi tertinggi adalah pendidikan DIII sebanyak 69 responden (86,3%). Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam. 2011).

b. Lama Kerja

Tabel 2. Analisis Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

<i>Var</i>	<i>Mean</i>	<i>Med</i>	<i>Mod</i>	<i>SD</i>	<i>Nilai Min</i>	<i>Nilai Max</i>
<i>Lama Kerja</i>	6,875	6,000	1,5	5,2117	0,5	17,0

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa lama kerja responden mempunyai nilai mean 6,875; median 6,000; modus 1,5; standar deviasi 5,2117; nilai minimum 0,5; dan nilai maximum 17,0; Jadi rata-rata lama kerja responden adalah 7 tahun.

Kinerja seorang perawat dipengaruhi oleh lama kerja perawat itu bekerja. Lamanya bekerja dapat mempengaruhi kemampuan melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang diberikan. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa perawat tersebut bekerja sudah lama tetapi dalam menerapkan standar proses keperawatan masih kurang, mungkin ini disebabkan oleh adanya peran perawat bukan hanya sebagai perawat pelaksana tetapi sebagai perawat pendidik. Begitu pula perawat yang lama kerjanya tergabung baru dalam penerapan standar proses keperawatan masih kurang. Antara perawat yang lama kerjanya baru dan pengalaman kerjanya lama masih terlihat dalam penerapan standar proses keperawatan lebih banyak dilakukan oleh perawat yang lama kerjanya baru. Mungkin ini disebabkan oleh perawat tersebut baru mendapatkan teori tentang standar proses keperawatan dan juga peran seorang perawat yang baru bekerja sebagai perawat pelaksana.

c. Tingkat Pengetahuan

Tabel 3. Analisis Data Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di Ruang Rawat Inap

<i>Var.</i>	<i>Mean</i>	<i>Med</i>	<i>Mod</i>	<i>SD</i>	<i>Nilai Min</i>	<i>Nilai Max</i>
Tingkat Pengetahuan	13,90	13,00	13	2,637	10	20

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan perawat mempunyai nilai mean 13,90 median 13,00, modus 13, standar deviasi 2,637; nilai minimum 10, dan nilai maximum 20. Jadi rata-rata tingkat pengetahuan responden adalah adalah sedang.

Pengetahuan adalah hal yang pernah diketahui seseorang mungkin akan menambah sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar manusia diperoleh melalui pendidikan, paparan media masa (akses informasi), ekonomi (pendapatan), hubungan sosial (lingkungan sosial budaya), pengalaman (Sanjaya, 2019).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Yuliana Erlin (2017) adalah pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Dalam hal ini, umur merupakan wujud dari pengalaman yang nantinya akan menambah wawasan pengetahuan menjadi lebih banyak. Namun dalam hasil penelitian ini, perbedaan umur responden tidak terpaut jauh, masing-masing responden memiliki daya tangkap dan pola pikirnya hampir sama, sehingga umur tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku responden.

d. Penerapan Standar Proses Keperawatan

Tabel 4. Analisis Data Responden Berdasarkan Penerapan Standar Proses Keperawatan

Variabel	Mean	Med	Mod	SD	Nilai Min	Nilai Max
Penerapan Standar Proses Keperawatan	23,06	21,00	21	85,38	10	52

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa penerapan standar proses keperawatan perawat mempunyai nilai mean 23,06 median 21,00, modus 21, standar deviasi 85,38; nilai minimum 10, dan nilai maximum 52. Jadi rata-rata penerapan standar proses keperawatan responden adalah adalah kurang.

2. Hubungan Karakteristik Perawat dengan Standar Proses Keperawatan

Tabel 5. Analisis Korelasi Pendidikan Dengan Penerapan Standar Proses Keperawatan

Pendidikan	Penerapan Standar Proses Keperawatan		Total	ρ value
	Kurang (%)	Baik (%)		
D III	65 (81,3%)	4 (5,0%)	69(86,3%)	0,002
S.Kep	6 (7,5%)	5 (6,3%)	11(13,8%)	
Total	71 (88,8%)	9 (11,3%)	80(100,0)	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa 69 responden (86,2%) yang berpendidikan DIII, melaksanakan Penerapan Standar Proses Keperawatan dengan baik ada 4 responden (5,0%) dan kurang ada 65 responden (81,3%). Sedangkan dari 11 responden (13,8%) yang berpendidikan S.Kep melaksanakan Penerapan Standar Proses Keperawatan dengan baik ada 5 responden (6,3%), dan kurang ada 6 responden (7,5%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai r value sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan penerapan standar proses keperawatan.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka

pengetahuan, sikap dan kemampuannya akan semakin meningkat. Begitu juga pengetahuan, sikap dan kemampuan perawat dalam melakukan tugasnya. Menurut Budiono (2015) inti kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar dan hasil dari proses tersebut adalah seperangkat perubahan tingkah laku seseorang yang berpendidikan tinggi perilakunya akan berbeda dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan semakin mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal-hal yang baru tersebut. Perawat di ruang rawat inap RSUD Karanganyar yang berpendidikan S.Kep akan lebih mudah menyesuaikan pekerjaannya yang baru didapatnya.

Seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih mampu menggunakan koping yang efektif dari pada seseorang dengan pendidikan rendah. Sehingga makin

tinggi pendidikan perawat, maka dalam menerapkan standar proses keperawatannya makin baik pula. Berdasarkan uraian diatas seharusnya perawat berada di ruang rawat inap yang berpendidikan tinggi lebih

mampu menggunakan koping yang efektif dalam menghadapi stresor yang muncul selama mereka menerapkan standar proses keperawatan dibanding dengan responden yang berpendidikan rendah (Budiono. 2015).

3. Hubungan Antara Lama Kerja dengan Penerapan Standar Proses Keperawatan

Tabel 6. Analisis Korelasi Lama Kerja Dengan Penerapan Standar Proses Keperawatan di Ruang Rawat Inap

Lama Kerja	Penerapan Standar Proses Keperawatan		Total	<i>p value</i>
	Kurang (%)	Baik (%)		
Baru	37 (46,3%)	9 (11,3%)	46(57,5%)	0,009
Lama	34 (42,5%)	0 (0,0%)	34(42,5%)	
Total	71 (88,8%)	9(11,3%)	80(100,0%)	

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa 46 responden (57,5%) dengan lama kerja baru, melaksanakan Penerapan Standar Proses Keperawatan dengan baik ada 9 responden (11,3%) dan kurang ada 37 responden (46,3%). Sedangkan 34 responden (42,5%) dengan lama kerja yang lama melaksanakan Penerapan Standar Proses Keperawatan dengan kurang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *r value* sebesar 0,009 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara lama kerja dengan penerapan standar proses keperawatan.

Pengalaman bekerja seseorang akan mempengaruhi hasil pekerjaannya. Apakah hasil pekerjaannya itu sesuai dengan peraturan yang diberikan atau pengalaman tersebut akan mengurangi kepatuhan mereka dalam bekerja. Pengalaman kerja yang sudah lama memudahkan mereka dalam melakukan pekerjaannya. Mungkin ini dikarenakan pengalaman yang banyak akan mendapatkan pengetahuan yang tinggi pula (Nurimi. 2010).

Lama kerja perawat di ruang rawat inap masih banyak dalam kategori baru. Tetapi disini dikatakan baru apabila lama kerja perawat tersebut kurang dari 7,5 tahun. Mereka yang tergolong dalam kategori baru belum tentu dalam melakukan pekerjaannya kalah dengan perawat yang lama kerjanya sudah lama. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa semua perawat yang lama kerjanya sudah lama yaitu 34 responden dalam melakukan penerapan standar proses keperawatan masih kurang semua. Mungkin ini bisa dikarenakan oleh berbagai macam faktor misalnya pengetahuannya yang tinggi, kepatuhannya dalam bekerja atau kesadaran mereka dalam melakukan tugasnya (Budiono, Sumirah Budi P. 2015).

Kinerja seorang perawat dipengaruhi oleh lama kerja perawat itu bekerja. Lamanya bekerja dapat mempengaruhi kemampuan melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang diberikan (Nurniningsih, Dwi Retno. 2012). Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa perawat tersebut bekerja sudah lama tetapi dalam menerapkan standar proses keperawatan

masih kurang, mungkin ini disebabkan oleh adanya peran perawat bukan hanya sebagai perawat pelaksana tetapi sebagai perawat pendidik (Kusnanto.2004). Begitu pula perawat yang lama kerjanya tergabung baru dalam penerapan standar proses keperawatan masih kurang. Antara perawat yang lama kerjanya baru dan pengalaman kerjanya lama masih terlihat dalam penerapan

standar proses keperawatan lebih banyak dilakukan oleh perawat yang lama kerjanya baru. Mungkin ini disebabkan oleh perawat tersebut baru mendapatkan teori tentang standar proses keperawatan dan juga peran seorang perawat yang baru bekerja sebagai perawat pelaksana (Budiono, Sumirah Budi P. 2015).

4. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penerapan Standar Proses Keperawatan

Tabel 7. Analisis Korelasi Pengetahuan Dengan Penerapan Standar Proses Keperawatan di Ruang Rawat Inap

Pengetahuan	Penerapan Standar Proses Keperawatan		Total	<i>p value</i>
	Kurang (%)	Baik (%)		
Sedang	52 (65,0%)	2 (2,5%)	54(67,5%)	0,004
Tinggi	19 (23,8%)	7 (8,8%)	26(32,5%)	
Total	71 (88,8%)	9 (11,3%)	80(100,0%)	

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa 26 responden (32,5%) yang berpengetahuan tinggi melaksanakan Penerapan Standar Proses Keperawatan dengan baik ada 7 responden (8,8%), dan kurang ada 19 responden (23,8%). Sedangkan dari 54 responden (67,5%) yang berpengetahuan sedang melaksanakan Penerapan Standar Proses Keperawatan dengan kurang ada 52 responden (65,0%) dan baik ada 2 responden (2,5%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *r value* sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan standar proses keperawatan.

Pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh budaya atau lingkungan, pengalaman dan informasi (Notoatmodjo, 2012). Lingkungan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang yang

mayoritas respondennya menerapkan standar proses keperawatan, tingkat pengetahuannya tentang penerapan standar proses keperawatan akan lebih baik dari mayoritas yang respondennya tidak menerapkan standar proses keperawatan, maka pengetahuan responden tentang penerapan standar proses keperawatan akan lebih baik lagi. Tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan meliputi sikap dan kepercayaan dipengaruhi oleh lingkungan (Kozier, Erb, Berman, & Snyder.2011).

Selain pengetahuan dipengaruhi oleh lingkungan, juga dipengaruhi oleh informasi dari orang lain. Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak, akan menambah pengetahuan lebih luas dan pengetahuan seseorang akan sesuai informasi yang didapatkan (Sadeeqa, S., Azmi, S., Imran, M., Maryam, F., dan Muhammad Atif, 2013). Responden yang mempunyai pengalaman tentang penerapan tentang

standar proses keperawatan, maka responden tersebut akan memberikan informasi kepada responden yang lain tentang penerapan standar proses keperawatan. Informasi yang benar tersebut tentang penerapan standar proses keperawatan akan mempengaruhi pengetahuan responden tentang penerapan standar proses keperawatan tinggi.

Perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang salah satunya adalah pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka akan semakin baik perilakunya. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan responden maka semakin kurang perilakunya dalam menerapkan standar proses keperawatan (Nurimi. 2010). Jika perawat memiliki pengetahuan yang tinggi tentang standar proses keperawatan maka ia akan menerapkannya dengan baik. Sebaliknya jika perawat memiliki pengetahuan yang rendah tentang standar proses keperawatan maka ia cenderung untuk tidak menerapkan standar proses keperawatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2012) yang mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Tindakan seseorang yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perawat yang memiliki pengetahuan tinggi tentang standar proses keperawatan maka ia akan tetap melakukan penerapan standar proses keperawatan dengan baik, walaupun dari hasil penelitian ini responden berpengetahuan tinggi dalam penerapan standar proses keperawatan hanya 7 responden yang menerapkan dengan baik (Nursalam, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Sanjaya (2019) bahwa salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan

pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku. Pendekatan edukasional dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku Notoatmojo (2012).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Ada hubungan antara pendidikan dengan penerapan standar proses keperawatan di ruang rawat inap. Ada hubungan antara lama kerja dengan penerapan standar proses keperawatan di ruang rawat inap. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan standar proses keperawatan di ruang rawat inap dengan nilai *p value* 0,004.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Bastable, Susan B. 2002. *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran*. Jakarta: EGC.

- Brooker, C. Ensiklopedia keperawatan. Jakarta: Penerbit kedokteran EGC. 2009.
- Budiono, Sumirah Budi P. 2015. Konsep Dasar Keperawatan, Jakarta: Bumi Medika
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kozier, Erb, Berman, & Snyder. 2011. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik, ed. 7. Vol. 1. Jakarta: EGC
- Kusnanto. 2004. Pengantar Profesi dan praktek keperawatan professional. Jakarta: EGC
- Natsir, Erlin & Joeharno. *Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit dan Faktor yang Mempengaruhi*. from: [URL: http://blogjoeharno.blogspot.com/2021/03/kinerja-perawat-dalam-melaksanakan.html](http://blogjoeharno.blogspot.com/2021/03/kinerja-perawat-dalam-melaksanakan.html). diakses tanggal 24 Agustus 2021.
- Notoatmojo S., 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurimi. 2010. Hubungan Antara Karakteristik Perawat dengan Motivasi Kerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kepolisian Pusat RS Sukanto Jakarta. Skripsi. Jakarta: Program Studi S1 Keperawatan Lanjutan Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Nurniningsih, Dwi Retno. 2012. Hubungan antara Karakteristik Perawat dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Jalan RSUP DR. Kariadi Semarang. Semarang: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
- Nursalam. 2011. Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter Patricia A, Perry AG. 2009. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik. Jakarta: EGC.
- Rizka, Aditya. 2012. Aspek Legal Praktik dalam Keperawatan. <http://theadityarizka.blogspot.com/2012/11/aspek-legal-praktik-dalamkeperawatan.html>. Diakses tanggal 10 Januari 2018
- Sadeeqa, S., Azmi, S., Imran, M., Maryam, F., dan Muhammad Atif, 2013. Knowledge, Attitude and Perception Regarding Halal Pharmaceuticals Among General Public in Malaysia. *International Journal of Public Health Science*, 2(4). 143 – 150
- Sanjaya Riona. 2019. Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disekolah, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*. Vol 2. No 1 April 2019. <http://journal.aisyahuniversity.ae.id/index.php/abdi/index> (diakses 20 November 2019)
- Yuliana Erlin. 2017. Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Disekolah. [SKRIPSI]. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Yanti, R.I., & Warsito, B.E. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), 107-114.